

PELAKSANAAN PENGAJIAN AHAD PAGI
DI DESA SINDUADI KEC. MLATI KAB. SLEMAN



SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT – SYARAT

GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA AGAMA
DALAM ILMU DAKWAH

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
OLEH :

EKO NOOR HIDAYATI

NIM : 94221732

2000

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PELAKSANAAN PENGAJIAN AHAD PAGI DI DESA SINDUADI KECAMATAN MLATI KABUPATEN SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

EKO NOOR HIDAYATI

9 4 2 2 1 7 3 2

Telah di Munaqosahkan di Depan Sidang Munaqosah
pada tanggal 26 April 2000
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Sidang Dewan Munaqosah

Ketua Sidang

Drs. H. Sukriyanto, A.R., M. HUM
NIP : 150 088 689

Sekretaris Sidang

Drs. Hamdan Daulay
NIP : 150 269 255

Pengaji I / Pembimbing

Drs. H. ABD. Rahman M.
NIP : 150 104 164

Pengaji II

Drs. HM. Hasan Baidaie
NIP : 150 046 342

Pengaji III

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP : 150 267 657

Yogyakarta,
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga

Drs. H. Sukriyanto, A.R., M. HUM
NIP : 150 088 689

NOTA DINAS

I. Drs. H. Abd. Rahman M.
Dosen Fakultas DAKWAH IAIN
Sunan KALIJAGA Yogyakarta.

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Eko Noor Hidayati
Lamp. : 6 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas DAKWAH
IAIN Sunan KALIJAGA

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

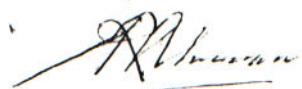
NAMA : EKO NOOR HIDAYATI
NIM : 9422 1732
JUDUL : PELAKSANAAN PENGAJIAN AHAD PAGI DI DESA
SINDUADI KEC. MLATI KAB. SLEMAN

Maka, skripsi ini sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana AGAMA Strata satu dalam bidang ilmu Dakwah pada Fakultas DAKWAH IAIN Sunan KALIJAGA Yogyakarta.

Demikian harap menjadi maklum adanya, selanjutnya kami ucapan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta
Pembimbing



Drs. H. Abd. Rahman M.
NIP : 150 104 164

M O T T O

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ حَتَّى يَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلَيَسْدِرُوا أَقْوَامَهُمْ

إِذَا رَجَعُوا إِلَيْنِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَخْدَرُونَ (التَّوْبَةَ : ۱۲۲)

Artinya :

Apakah tidak lebih baik jika berangkat dari tiap - tiap firqoh itu satu golongan untuk mendalamkan pengertian dalam urusan agama dan untuk memperingatkan kaumnya bila mereka kembali, mudah - mudahan mereka dapat berhati - hati.

(Q.S. At Taubah : 122)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini ku persembahkan
untuk :*

1) Ayahanda dan Ibunda

tercinta

*2) Adik - adikku yang ku
sayangi.*

3) Sahabat - sahabatku yang

*banyak mendorongku
menyelesaikan skripsiku ini.*

4) Almamaterku Fak. DAKWAH.



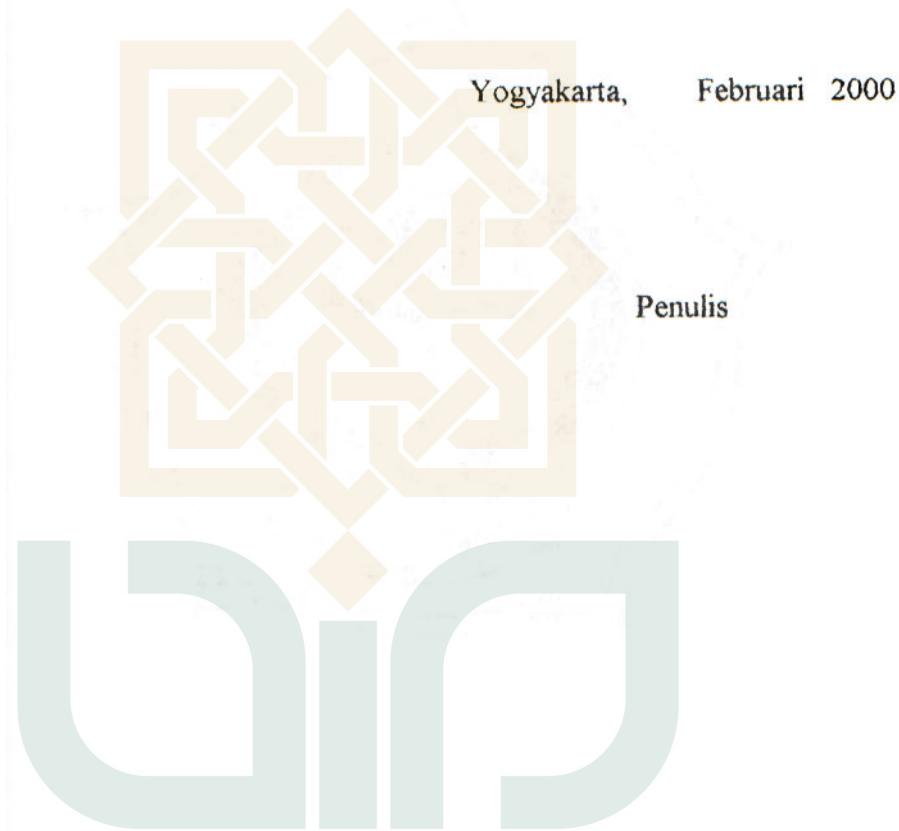
KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada seluruh umat manusia di seluruh muka bumi.

Kemudian berkat rahmat Allah pulalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi , walaupun disana sini masih terdapat banyak kekurangan . Namun berkat bantuan dari berbagai pihak , baik moril maupun materiil, kekurangan itu dapat teratasi. Oleh karena itu dengan segala ketulusan hati , penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas DAKWAH IAIN SUNAN KALIJAGA Yogykarta.
2. Bapak Drs. H. Abd. Rahman M. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
3. Para dosen di lingkungan FAKULTAS DAKWAH IAIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis, selama penulis menimba ilmu di Fakultas DAKWAH ini.
4. Bapak Drs. Romelan selaku ketua pengajian Ahad Pagi di Sinduadi , serta aparat pemerintah Sinduadi yang telah memberikan ijin dan keterangan yang seluas - luasnya kepada penulis.
5. Ayahanda dan ibunda yang telah banyak jasanya dalam memberikan bantuan baik materiil maupun spirituial sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga apapun yang telah diberikan kepada penulis mendapat ridho dan pahala dari Allah S.W.T.. Atas segala bantuannya penulis hanya dapat membalas do'a semoga mendapat balasan yang setimpal. Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMPAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	
BAB I. : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Kerangka Pemikiran Teoritik	5
1. Pengertian Pengajian	5
2. Dasar Hukum Pengajian	6
3. Tujuan Pengajian	7
4. Fungsi Pengajian	8
5. Unsur - unsur Pengajian	9

G. Metode Penelitian	20
1. Subjek dan Objek Penelitian	20
2. Metode Pengumpulan Data	21
a. Metode Interview	21
b. Metode Observasi	22
c. Metode Dokumentasi	22
3. Metode dan Teknik Analisa Data	23
 BAB II. GAMBARAN UMUM PENGAJIAN AHAD PAGI DI DESA SINDUADI	25
A. Letak Geografis Desa Sinduadi	25
B. Keadaan Demografi	26
C. Sejarah Berdirinya Pengajian Ahad Pagi	31
D. Dasar dan Tujuan Pengajian Ahad Pagi	33
E. Struktur Kepengurusan	35
F. Keadaan Jamaah Pengajian Bapak - Bapak dan Ibu - Ibu	43
G. Sumber Dana dan Pengelolaannya	44
H. Sarana dan Prasarana	45
 BAB III. PELAKSANAAN PENGAJIAN AHAD PAGI DI DESA SINDUADI	47
A. Pelaksanaan Pengajian Ahad Pagi di Desa Sinduadi	47

B. Keadaan Mubaligh	49
C. Materi Pengajian	54
D. Metode Pengajian yang Diterapkan Da'i	62
BAB IV. PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran - saran	76
C. Penutup	77
DAFTAR PUSTAKA	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kemungkinan penafsiran yang berbeda - beda pada variabel yang terdapat dalam judul penelitian ini yaitu : “PELAKSANAAN PENGAJIAN AHAD PAGI DI DESA SINDUADI KEC. MLATI KAB. SLEMAN YOGYAKARTA” serta untuk memperjelas penelitian yang akan dilakukan maka lebih dahulu penulis akan memberikan penegasan judul terhadap variabel tersebut yakni sebagai berikut :

1. Pengajian Ahad Pagi

Pengajian secara umum dapat diartikan suatu organisasi yang mengelola pendidikan non formal bidang agama Islam khususnya pendalaman Al-Qur'an.¹ Sedangkan pengajian dalam penulisan ini adalah sebuah nama dari pengelola atau kumpulan orang - orang Islam yang bekerja sama dalam suatu kepengurusan , yang melaksanakan kegiatan - kegiatan dakwah. Pengajian ini dinamakan pengajian Ahad Pagi, karena dalam melaksanakan kegiatan - kegiatan dakwahnya lebih dikonsentrasi pada hari Ahad diwaktu pagi. Dengan demikian yang dimaksud pengajian dalam penelitian ini adalah pengajian sebagai aktivitas dakwah yaitu :

¹ Depag. RI, *Pola Pembinaan Lembaga Keagamaan Islam*, (Jakarta ; Proyek Pembinaan Lembaga Keagamaan Islam, 1995), hal. 10.

suatu kegiatan keagamaan yang berupa pengajian rutin yang meliputi pengajian bapak - bapak dan pengajian ibu - ibu.

Adapun pengajian tersebut berupa pengajian agama Islam yang meliputi : Akidah, Ibadah, Akhlaq. Kepada jamaah pengajian diberikan seorang da'i atau mubaligh yang ditunjuk dengan tujuan agar jamaah memahami dan meningkatkan pengetahuan ajaran agam Islam dan kemudian dipraktekkan dalam kehidupan sehari - hari. Dan pengajian sebagai aktifitas dakwah dalam penelitian ini merupakan sesuatu yang bertujuan dan melibatkan unsur - unsur subyek, obyek, materi dan metode yang kesemuanya merupakan rangkaian sistem yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain dalam operasinya untuk mencapai tujuan.

2. Desa Sinduadi Kec. Mlati Kab. Sleman

Sinduadi adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kec. Mlati, Kab. Sleman . Tempat atau lokasi dimana pengajian Ahad Pagi dilaksanakan. Lebih tepatnya lagi di halaman SD Sinduadi Barat.

Berpjijk pada batasan - batasan di atas, maka yang dimaksud dengan judul tersebut adalah : penelitian mengenai pelaksanaan pengajian bagi para Bapak - bapak dan Ibu - ibu dilihat dari sudut pandang subyek , obyek, materi , metode pengajian pada tahun 1994 - 1999 yang dilaksanakan oleh para pengurus pengajian Ahad Pagi di Kelurahan Sinduadi.

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang oleh Allah diperintahkan kepada pemeluknya untuk menyuarakan kepada orang lain. Setiap orang yang dalam hatinya ada cahaya / nur Illahi akan terpanggil hatinya untuk menyuarakan agama ini. Oleh karena itu kita dapat bentuk - bentuk pelaksanaan dakwah islamiyah baik di kota - kota maupun di desa - desa. Dan diantara bentuk - bentuk dakwah islamiyah ini adalah pengajian - pengajian baik secara individu maupun secara kelompok.

Dalam penulisan ini yang akan dijadikan sebagai topik pada pembahasan nanti adalah pelaksanaan pengajian . Pengajian ini diikuti oleh masyarakat umum yang merupakan sebuah kelompok pengajian yang diikuti oleh 7 dusun yaitu : dusun Kulturaden, Gedongan , Kutuasem, Kutuwates, Pojok, Trini, Ngaglik yang berada di desa Sinduadi yang dikelola oleh 14 orang sebagai wakil dari tiap - tiap dusun. Pelaksanaan pengajian ini dilaksanakan setiap hari Ahad pagi secara rutin. Seperti telah kita ketahui dalam suatu pengajian yang dibentuk oleh kelompok kecil saja sulit keberlangsungannya, tetapi pengajian Ahad pagi ini terdiri dari tujuh kelompok dusun sehingga pelaksanaan pengajian ini dapat terlaksana dengan baik, teratur, terarah dan berencana.

Pengajian Ahad pagi ini telah berlangsung selama lima tahun yaitu mulai berdiri pada tahun 1994 - 1999, sehingga pengajian ini dapat dijadikan sebagai pembinaan keagamaan oleh kelompoknya. Yang hasilnya pengajian Ahad pagi ini mampu membentuk masyarakat dengan kerangka Islam. Dengan demikian

dapat terwujud kehidupan masyarakat yang berakar pada nilai - nilai mulia dan agama Islam mulai memainkan peranan di dalamnya. Pelaksanaan pengajian ini ternyata mampu mewarnai kehidupan bermasyarakat yang diliputi dengan penuh kebersamaan yang dimotivasi oleh agama yang kuat serta pengetahuan ajaran agama yang dalam., sehingga memungkinkan sikap moral, penghayatan dan pengalaman agama yang semakin kokoh.

Yang menjadikan minat penulis , untuk menulis pelaksanaan pengajian Ahad pagi ini adalah karena pengajian Ahad pagi telah memberikan sentuhan nafas Islam dalam diri anggota jamaah pengajian yang semakin membina diri dan lingkungan sekitar , sehingga keseharian hidup mereka lebih memungkinkan untuk menghadapi dan menikmati suasana kehidupan bermasyarakat yang Islami.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas , maka penulis kemukakan perumusan masalah yang akan dijadikan pokok bahasan dalam penulisan skripsi nanti yaitu :

Bagaimanakah pelaksanaan pengajian Ahad pagi di Desa Sinduadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman yang berkaitan dengan subyek, obyek, materi dan metode pengajian ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan

pelaksanaan pengajian Ahad pagi di Desa Sinduadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan pada penelitian ini adalah :

1. Dengan tersusunnya skripsi ini nanti diharapkan dapat dipakai sebagai sumbangan atau masukan yang mungkin cukup berarti bagi kesempurnaan dan perbaikan pelaksanaan pengajian Ahad pagi, khususnya di desa Sinduadi, Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi yang berminat mengadakan penelitian serupa di waktu yang akan datang.

F. Kerangka Pemikiran Teoritik

1. Pengertian Pengajian

Pengajian berasal dari kata dasar “kaji” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” kata tersebut menjadi “pengajian” yang berarti pengajaran agama Islam.²

Jadi pengajian adalah : penyelenggaran ajarean agama Islam yang meliputi aqidah, ibadah dan akhlaq kepada masyarakat yang diberikan oleh seorang da'i atau mubaligh. Pada peserta pengajian dalam waktu dan tempat

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1988), hal. 379.

tertentu dengan tujuan mengajak mereka memahami dan meningkatkan pengetahuan tentang agama Islam yang kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari - hari sesuai dengan ketentuan Allah S.W.T. sehingga akan mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akherat.

2. Dasar Hukum Pengajian

Melaksanakan pendidikan Islam, dalam hal ini melalui aktivitas pengajian telah diperintahkan oleh Allah dan merupakan realisasi ibadah kepadanya.³

Agar supaya pelaksanaan pengajian berjalan dengan baik, diperlukan adanya landasan yang kuat sebagai pedoman dalam penyelenggaraan seluruh aktivitas yang dijalankan. Landasan pengajian disini adalah surat At - Taubah ayat 122 yang berbunyi :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لَيَنْفِرُوا كَافَةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ
لَّيَنْتَهُوا فِي الدِّينِ وَلَيَنْدُرُوا أَقْوَامَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَخَذِّلُونَ
(التوبه : ١٢٢)

³ Zuhairi, Abdul Ghofur Slamet As, Yusuf, *Metodik kelas Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional 1983) hal : 23.

Artinya :

Tidak sepertinya bagi orang - orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap - tiap golongan diantara mereka beberapa golongan untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S. At Taubah : 122)

Menurut Syeh Rasyid Ridho, surat At - Taubah ayat 122 tersebut diatas mempunyai makna bahwa ayat itu menunjukkan wajib meratakan ilmu, memperdalam agama dan kesediaannya untuk mengajarkan di segala tempat dan memberikannya kepada manusia dalam bentuk yang mereka dapat menjadi baik, dengan demikian mereka jadi petunjuk bagi yang lain⁴

3. Tujuan Pengajian

Tujuan dari pengajian adalah sebagai berikut :

1. Memperkuat kesadaran beragama.
2. Memperkembangkan kesadaran beragama.
3. Memperkuat dan menumbuhkan akhlak Islam .
4. Mengembangkan kemampuan berprestasi dalam membina masyarakat yang dijiwai oleh nilai - nilai Islam .
5. Menumbuhkan kemampuan masyarakat.

⁴Moch Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, Porwo kerto 1967 , hal 32.

6. Menumbuhkan kemampuan untuk mengamalkan ajaran Islam.⁵

Setiap kegiatan Dakwah harus mempunyai tujuan yang jelas karena dengan dirumuskannya tujuan yang jelas akan memudahkan untuk dijadikan pedoman dalam menetapkan haluan kegiatan dakwah tersebut, sehingga segala aspek gerak dan langkah diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.

4. Fungsi Pengajian

Fungsi pengajian menurut Dr. Hiroko Horikushi :

- a. Pengajian merupakan amal kebajikan karena ulama mendorong agar mereka mencari ilmu agama sebaik - baiknya , sebab ganjaran untuk beramal sholeh adalah lebih besar dibandingkan sekedar sembahyang.
- b. Berfungsi untuk mengingat firman - firman Tuhan yang telah terlupakan.
- c. Untuk bermasyarakat dengan jamaah lain bahkan lebih khusus adalah mengadakan silaturahmi dengan ulama yang dikagumi dan dihormati.⁶

Kedudukan pengajian sebagai lembaga pendidikan di luar sekolah menjadi penting antara lain kalau ia berfungsi :

- a) Membina dan mengembangkan agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Sebagai taman rekreasi rohani karena diselenggarakan dengan serius tapi santai .

⁵ Dirjen Bimas dan Khatib. (Jakarta tahun 1973), hal. 49.

⁶ Hiroko Horikushi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, (Jakarta : P3M, 1987).

- c) Sebagai ajang silaturahmi yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah islamiyah.
- d) Sebagai sarana kesinambungan antara ulama, umara' dan rakyat.
- e) Sebagai media penyimpanan modernisasi yang bermanfaat bagi pembangunan umat.⁷

5. Unsur - unsur Pengajian

Pengajian merupakan salah satu bentuk media dakwah islamiyah dalam bidang pendidikan dan pengajaran Islam yang bersifat non formal. Pengajian ini akan berlangsung apabila didukung oleh beberapa unsur antara lain :

a. Subyek Pengajian

Subyek pengajian adalah orang yang menyampaikan materi pengajian serta memberi dorongan kepada obyek agar memberi dan mengamalkannya . Kehadiran para subyek pengajian sangat diharapkan oleh masyarakat. Da'i dibaratkan menyinari jalan - jalan benar dan mana jalan - jalan yang salah atau sesat dan menyengsarakan hidup manusia.

Masyarakat akan menjadikan da'i itu tempat bertanya tentang agama dan hubungan dengan segala aspek kehidupan manusia agar mereka dapat berjalan diatas jalan yang diridhoi Allah S.W.T. Karena da'i

⁷ Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji, *Fungsi Majlis Taklim Dalam era Globalisasi*, (Jakarta, 1992 / 1993).

menjadikan tumpuan masyarakat hendaknya memiliki persyaratan diri sebagai berikut :

1. Memiliki integritas yaitu , kepribadian yang merupakan kesatuan antara ilmu dan amal.
2. Kemampuan intelektual yang tinggi , faham tentang kemasyarakatan serta kaya akan konsepsi pemecahan masalah.
3. Ketrampilan mewujudkan konsepsi Islam sebagai pedoman pemecahan masalah - masalah kemasyarakatan dan umat manusia , sehingga masyarakat merasakan langsung Islam sebagai amalan lil alamin.⁸

b. Obyek Pengajian

Obyek pengajian yang dimaksud disini adalah : orang yang terlibat secara langsung pengajian keagamaan yang diberikan oleh para pembina dalam hal ini adalah para da'i atau mubaligh selama proses pengajian berlangsung. Dalam hal ini adalah manusia seluruhnya karena Islam merupakan rahmat bagi seluruh umat manusia , bahkan untuk alam semesta.

Oleh karena itu manusia tanpa memandang latar belakang termasuk sasaran pengajian. Namun sehubungan dengan kenyataan berkembang dalam masyarakat baik ditinjau dari aspek - aspek kahidupan psikologis

⁸ Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta : Prima Duta, 1983), hal. 294

atau lainnya , maka dalam merealisasikan program perlu penanganan yang tepat dari obyek pengajian.

1. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dari segi sosiologi berupa masyarakat terasing yaitu : kota besar, kota kecil, pedesaan, serta masyarakat didaerah pinggiran dari kota besar.
2. Sasaran yang berupa kelompok masyarakat dilihat dari segi struktur kelembagaan.
3. Sasaran yang berupa kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiokultural berupa, masyarakat priyayi dan non santri.
4. Sasaran yang berupa kelompok masyarakat yang dilihat dari segi tingkat usia berupa golongan anak , remaja dan orang tua.
5. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat yang dilihat dari segi tingkat hidup sosial ekonomi berupa golongan orang kaya, menengah dan miskin.
6. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi jenis kelamin berupa : golongan pria, wanita dan waria.
7. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi khusus berupa golongan masyarakat tuna susila, tuna karya, tuna wisma, narapidana dan sebagainya.⁹

⁹ M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, (Jakarta : Bulan Bintang , 1977), hal. 13 - 14.

C. Materi Pengajian

Pada dasarnya pengajian itu, merupakan aktifitas dakwah Islam, sehingga materi pengajian sama dengan materi dakwah itu sendiri yaitu : keseluruhan agama Islam yang sumber pokoknya Al - Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad S.A.W., yang menyangkut bidang aqidah muamalah dan ibadah. Seperti yang dapat kita pahami dari Hadits Ibnu Umar diriwayatkan oleh Bokhori Muslim.

**بِنْيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ، وَآتَى الزَّكَاةَ، وَحَجَّ**
الْبَيْتِ وَصَوْمَ رَمَضَانَ (متفق عليه)

Artinya :

Islam itu dibina atas 5 (lima) dasar yaitu :

1. Pengakuan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusan - Nya.
2. Mendirikan sholat.
3. Membayar Zakat.
4. Menunaikan ibadah Hajji.
5. Menunaikan puasa bulan Ramadhan¹⁰

¹⁰ A. Hasymi, *Dustur Dakwah Menurut Al Qur'an*, (Jakarta : Bulan Bintang , 1974), hal. 342.

Bila diperhatikan pelaksanaan pengajian atau dakwah dewasa ini materinya berkisar pada materi - materi tersebut diatas , sehingga materi - materi tersebut penting untuk dipahami.

Banyak aspek atau materi yang dapat diberikan oleh para da'i yaitu: Selain pemahaman masalah agama, ibadah tetapi juga masalah kehidupan sehari - hari. Seperti masalah ekonomi, pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga akan terbentuk suatu umat atau individu - individu yang benar - benar Islam.

Karena luasnya materi yang diberikan dalam usaha dakwa agama Islam maka diperlukan pemilihan barang yang sesuai dengan atau sasaran yang dihadapi.

Pemilihan materi dalam suatu pengajian memiliki kerumitan tersendiri karena harus dipilih pilih terlebih dahulu. Dalam hal itu perlu diketahui terlebih dahulu macam pengajian (anak , pemuda, remaja, dewasa , tua dsb.)

Prosedur yang dapat ditempuh adalah :

- Mengetahui macam pengajian.
- Menentukan tujuan khusus yaitu apa yang sebenarnya hendak dicapai dan diarahkan .
- Mengetahui lamanya pengajian tersebut akan berlangsung.
- Kemudian menyusun bahan pengajian baik menurut mata pengajian atau bahan - bahan dalam mata pengajian itu.

- Terakhir ialah : masa pengajian bahan itu sendiri dalam jam pengajian, dengan metode yang tepat dan sesuai.¹¹

Dari hal - hal diatas, maka bahan - bahan yang akan digunakan secara garis besar materi yang disampaikan dalam pengajian adalah :

a) Aqidah (keilmuan)

Aqidah dalam Islam adalah bersifat I'tiqod Bathiniyah, mencakup masalah - masalah yang berhubungan atau erat hubungannya dengan keilmuan.

b) Ibadah / Syari'ah

Syari'ah dalam Islam adalah berhubungan dengan amal nyata dalam rangka mentaati semua hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara manusia dengan manusia.

c) Akhlaq (budi pekerti)

Yakni sebagai penyempurna keimanan dan keislaman seseorang.¹²

Karena itu dalam setiap kelompok masyarakat pedesaan materinya berbeda disesuaikan dengan siapa dan bagaimana obyek yang dihadapi pembina, bagaimana mereka dan apa yang mereka butuhkan. Sedang

¹¹ Muhammad Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : Sumbangsih , 1976

¹² Asmuni Syukir, *Dasar - dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al - Ikhlas , 1983), hal. 61.

da'i adalah orang yang lebih tahu dalam hal atau masalah metode dakwah dan kelebihan mereka dalam pemahaman dikenal, sehingga! (?) dengan kerjasamalah pelaksanaan pengajian akan berjalan dengan efektif dan efisien dan tujuan pengajian akan mudah tercapai.

d) Metode Pengajaran Agama Islam

Metode disini yang dimaksud penulis adalah bagaimana cara yang seharusnya dilaksanakan oleh da'i dalam pelaksanaan pengajian keagamaan agar mendapat tanggapan yang positif dari obyek pengajian. Sedangkan tanggapan positif dapat terjadi apabila pelaksanaan pengajian dilaksanakan dengan metode yang tepat. Sedangkan secara teoritik, kata "metode" itu berasal dari kata "Metode" (Method). Metode berarti suatu tata cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Ia merupakan jawaban atas pertanyaan "bagaimana".

Metodik (Methodik) sama artinya dengan metodologi yaitu suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode - metode yang akan digunakan dalam penelitian.¹³

Dalam hal ini metodik adalah suatu cara dan siasat menyampaikan suatu materi tertentu agar jamaah mengetahui, memahami, mempergunakan dan dengan kata lain jamaah bisa dan dapat menguasai

¹³ Dept. Agama, *Metodik Khusus Pengajaran agama Islam*, Jakarta 1981 hal. 1

materi tersebut.

Metodik pengajaran agama Islam adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran agama Islam. Suatu cara khusus yang telah dipersiapkan dan dipertimbangkan untuk ditempuh dalam pengajaran keimanan, Ibadah, Akhlaq dan berbagai pelajaran agama Islam lainnya.¹⁴

Tetapi dengan populernya istilah metodologi maka kalau dijadikan satu dengan “Pengajian agama Islam” dapatlah kita maksudkan dengan suatu cabang dari ilmu pengetahuan yang membahas bagaimana jalan - jalan yang ditempuh agar supaya pelajaran agama itu dapat mencapai tujuan - tujuan yang telah digariskan terlebih dahulu.

Mengenai metode khusus pendidikan agama Islam sudah tentu akan lebih penting lagi karena tujuan - tujuan yang hendak dicapai sangat tinggi seperti ketaqwaan, keimanan, keyakinan, akhlaq yang mulia, kepatuhan memeluk agama dan meliputi pula masalah dunia dan akherat. Jadi cita - cita yang hendak dicapai tinggi dan mulia. Sudah tentu untuk mencapai yang demikian itu sudah tentu akan mengalami banyak kesulitan. Ia bukan sekedar hafal dalil - dalil, menguasai materi pengajaran dengan baik tetapi dituntut lebih jauh dari itu.

Macam - macam Metode

Mengenai metode mengajar ini banyak sekali jumlahnya sebagai hasil

¹⁴ Dept. Agama Ibid hal. 1

penelitian dari para ahli pendidikan dan psikologi, dan juga hasil penumpukan dari dahulu kala sampai zaman mutakhir

Sebagai contoh adalah Socrates telah terkenal dengan metode yang digunakannya sebagai metode dialog atau dikenal juga dengan socratic method. Dengan demikian semakin luasnya pengetahuan tentang psikologi maka semakin luas dan banyak pula metode mengajar yang ditemukan.

Ada beberapa faktor penyebab banyaknya metode mengajar itu adalah¹⁵:

1. Tujuan yang berbeda dari masing - masing materi yang disampaikan.
2. Perbedaan latar belakang kehidupan , tingkat usia maupun tingkat kemampuan berfikirnya.
3. Perbedaan situasi dan kondisi. Seperti : letak geografis maupun sosio kultural.
4. Perbedaan pribadi dan kemampuan dari pendidik masing - masing.
5. Adanya sarana / fasilitas yang berbeda baik dari segi kualitas maupun kwantitas.

Dan macam - macam metode yang sudah terkenal sekali dikalangan kaum pendidik adalah :

¹⁵ Drs. H. Zuarini. et al. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya 1981 hal 70.

1. Metode Ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Metode demonstrasi
4. Metode diskusi
5. Metode pemberian tugas
6. Metode karya wisata
7. Metode Socio drama
8. Metode kelompok
9. Metode proyek
10. Metode problem solving ¹⁶

Sedangkan menurut Drs. Ramayulis metodologi pengajaran ada 13 metode, yaitu :

1. Metode Ceramah
Metode ceramah yaitu : suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lesan oleh guru terhadap siswa.
2. Metode tanya jawab
Metode tanya jawab yaitu suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan.
3. Metode diskusi
Metode diskusi yaitu suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa / kelompok - kelompok siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan / menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.
4. Metode pemberian tugas belajar
Metode pemberian tugas belajar adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas - tugas tertentu kepada murid - murid, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid mempertanggungjawabkannya.
5. Metode demonstrasi
Metode demonstrasi adalah suatu pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik / pengoperasian peralatan atau benda.

¹⁶ Prof. Drs. H. Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta, 1990 hal 165.

6. Metode experiment

Metode experiment adalah apabila seseorang murid melakukan sesuatu percobaan dan setiap proses dan hasil percobaan itu diamati oleh setiap murid.

7. Metode sosio drama

metode sosio drama adalah penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan.

8. Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas - tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok - kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.

9. Metode perkunjungan studi

Metode perkunjungan studi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan mengadakan perkunjungan ke suatu obyek diluar kelas dengan maksud utama mempelajari obyek tersebut.

10. Metode Imlak (dekte)

Metode imlak adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan menyuruh pelajar menyalin apa - apa yang dikatakan guru.

11. Metode unit

Metode unit adalah suatu cara guru menyajikan bahan pelajaran dimana guru bersama pelajar menentukan bahan pelajaran (dalam bentuk unit) guna dipelajari oleh pelajar untuk mencapai tujuan pengajaran.

12. Metode pemecahan masalah

Metode pemecahan masalah adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong murid - murid untuk mencari dan memecahkan suatu masalah / persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.

13. Metode pengajaran berprograma

Metode pengajaran berprograma adalah suatu cara dalam mengajar dengan mempergunakan alat - alat yang bekerja serba otomatis.¹⁷

Berdasarkan definisi - definisi mengenai macam - macam metode

¹⁷ Drs. Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta 1990 hal 200.

pengajaran maka dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode - metode pengajaran agama tergantung kepada da'i dalam memberikan materi kepada obyek dakwah.

Hal tersebut tidak terlepas dari faktor - faktor yang dimiliki oleh obyek dakwah.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah : cara - cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan penelitian , sedangkan penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilaksanakan dengan menggunakan metode - metode ilmiah.¹⁸

1. Penentuan Subjek dan Obyek

a. Penentuan subjek penelitian yang dimaksud disini adalah : sumber data yang dapat dipandang sebagai sasaran pengumpulan data - data penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah : semua pengurus pengajian Ahad pagi dan sebagian anggota pengajian Ahad pagi adalah : Ketua , Sekretaris , Bendahara , serta Seksi - seksi yang ada dalam kepengurusan.

b. Penentuan obyek penelitian yang dimaksud disini adalah : Semua kegiatan / aktifitas yang diselelenggarakan oleh pengurus pengajian Ahad pagi di desa Sinduadi.

¹⁸ Drs. Sutrisno Hadi, *Metode Riset jilid I* (Yogyakarta : Andi Offset, 1989). Hal. 4.

1. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat , perlu adanya teknik pengumpulan data yang mempunyai nilai validitas tinggi sehingga mampu mengungkapkan permasalahan - permasalahan yang teliti.

Teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Interview

Metode Interview adalah : pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.¹⁹

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai : latar belakang , sejarah berdirinya, struktur organisasi , pelaksanaan kegiatan yang ditujukan kepada pengurus pengajian Ahad pagi. Adapun teknik yang penulis gunakan dalam interview ini adalah teknik bebas terpimpin, maksudnya dalam interview sebelumnya menyiapkan pedoman - pedoman berupa pertanyaan yang teratur urutannya dan sesuai dengan aspek - aspek yang akan diungkap. Alasan menggunakan teknik terpimpin ini jelas sangat mudah untuk memahami informasi dari setiap individu secara langsung sehingga efektif dan dapat mengambil data yang memuaskan. Metode interview ini penulis gunakan sebagai metode primer dalam pengambilan data.

¹⁹ *Bid*, hal. 70.

b. Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai alat pengumpul data untuk melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena - fenomena yang diselidiki. Adapun dalam metode ini penulis menggunakan teknik observasi dan non partisipan artinya : peneliti tidak turut serta dalam kegiatan yang dilakukan obyek.Dokumentasi

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kumpulan data sumber yang berbentuk tulisan.²⁰ Dimaksudkan untuk memperoleh data tentang keadaan daerah setempat seperti keadaan geografi dan demografi dan lain - lain. Dengan demikian jelas bahwa penulis mengadakan penelitian dengan mencatat data otentik yang berisi data, catatan dokumenter baik berupa catatan harian atau catatan penting lainnya. Sedang fungsi dari dokumen dalam penelitian ini sebagai pelengkap data yang tidak diperoleh dari data dari metode lainnya.

3. Analisa Data

Analisa data menurut Prof. Dr. Winarno Surakhmad, M.Sc. Pd.

adalah usaha yang kongkrit untuk membuat data itu "bicara".²¹

²⁰ Kunjcoro Ningrat, *Metode - metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1981), hal. 63.

²¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Dasar Metode dan Teknik), (Bandung : Tarsito , 1985), hal. 109.

Untuk mengolah data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang dikumpulkan , kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisa.²²

Dalam hal ini penulis menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif yaitu menyusun dan menganalisa data berdasarkan apa adanya, kemudian memberikan interpretasi agar mudah dipahami dengan menerangkan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Adapun sistematika pembahasan analisis deskriptif kualitatif menurut Lincoln das Cuba ada tiga langkah dalam penulisan laporan, yaitu :

- a. Menyusun data yang telah diperoleh , baik yang bersumber dari wawancara , dokumen maupun dari observasi sehingga apabila data - data tersebut akan diperlukan maka tersedia dan siap digunakan.
- b. Menyusun kerangka laporan , hal - hal yang harus diperhatikan dalam menyusun laporan adalah berusaha agar seluruh data tercakup dalam kerangka ini.
- c. Mengadakan uji silang antara data yang telah tersaji dengan kerangka - kerangka laporan yang telah dibuat. Uji silang tersebut dilakukan dengan

²² Drs. Nur Syim, *Metodelogi Penelitian Dakwah*, (Solo : Ramadani , 1991), hal. 111.

jalan menelaah data satu persatu , kemudian diuji kembali apakah hal itu sesuai dengan kerangka.²³

Berdasarkan langkah - langkah di atas , maka apabila pekerjaan tersebut telah selesai dikerjakan , laporan penelitian tersebut selalu mengikuti kerangka yang telah dibuat dan senantiasa mengaitkannya dengan hasil penelaahan hasil kepustakaan yang ada.²⁴



²³ Lexy, J. Moclorg, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , 9 Bandung : PT. Remaja Rosda Karya , 1995), hal. 227 - 228.

²⁴ *Bid.*, hal. 228.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan mengenai pelaksanaan pengajian Ahad pagi di desa Sinduadi Kec. Mlati Kab. Sleman, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sesuai dengan namanya , pengajian yang diselenggarakan di desa Sinduadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman diselenggarakan setiap Ahad pada pukul 06.00 dan dihadiri ± 100 jamaah, baik laki - laki maupun perempuan.. Acara ini bertempat di halaman SD Sinduadi Barat. Adapun yang menjadi anggota pengajian tersebut meliputi 7 dusun yaitu Trini , Kuturaden, Kutuwates, Kutupatran, Ngaglik, Pojok, dan Kutuasem.
2. Adapun metode yang diterapkan dalam pengajian Ahad pagi di desa Sinduadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman adalah :
 - a. Metode Dakwah bil lisan yang meliputi ceramah. Metode ini sudah sangat melembaga dan memasyarakat dikalangan masyarakat. Metode ini sangat tepat bagi masyarakat di desa Sinduadi Kec. Mlati, dimana tingkat pendidikan mereka rendah dan kebanyakan anggota jamaah pada pengajian Ahad pagi adalah para orang tua. Sehingga metode ini dirasakan sesuai dengan kondisi obyek dakwah.

Selain metode ceramah , juga diadakan tanya jawab. Dengan metode ini dimaksudkan apabila ada pertanyaan dan keterangan selanjutnya mengenai materi yang telah disampaikan oleh da'i dapat segera dijawab sehingga jamaah semakin jelas dan paham.

- b. Metode Dakwah bil hall. Metode ini digunakan untuk menunjang metode bil lisan . Adapun kegiatan dalam dakwah bil hall antara lain yaitu pemberian dana bantuan SPP kepada anak - anak yang kurang mampu yang sedang mengenyam pendidikan antara tingkat sekolah dasar sampai tingkat pertama (SLTP). Adapun uang bantuan SPP yang diberikan kepada masing - masing anak sebesar Rp. 15.000,00 peranak. Yang kedua pemberian dana sosial . Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperingan para anggotanya yang sedang ditimpa kesusahan atau musibah. Adapun uang dana sosial yang diberikan kepada jamaah sebesar Rp. 30.000,00 perorang.
3. Materi yang disampaikan dalam pengajian Ahad pagi yaitu berkaitan dengan masalah tata cara bersuci, pelaksana sholat, doa - doa sehari - hari, juga hafalan surat - surat pendek. Selain itu materi yang secara teoritik disampaikan oleh para da'i berkaitan dengan masalah Tauhid , Syariah / hukum -hukum dan Akhlak maupun moral .

Selain metode ceramah , juga diadakan tanya jawab. Dengan metode ini dimaksudkan apabila ada pertanyaan dan keterangan selanjutnya mengenai materi yang telah disampaikan oleh da'i dapat segera dijawab sehingga jamaah semakin jelas dan paham.

- b. Metode Dakwah bil hall. Metode ini digunakan untuk menujung metode bil lisan . Adapun kegiatan dalam dakwah bil hall antara lain yaitu pemberian dana bantuan SPP kepada anak - anak yang kurang mampu yang sedang mengenyam pendidikan antara tingkat sekolah dasar sampai tingkat pertama (SLTP). Adapun uang bantuan SPP yang diberikan kepada masing - masing anak sebesar Rp. 15.000,00 peranak. Yang kedua pemberian dana sosial . Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperingan para anggotanya yang sedang ditimpa kesusahan atau musibah. Adapun uang dana sosial yang diberikan kepada jamaah sebesar Rp. 30.000,00 perorang.
3. Materi yang disampaikan dalam pengajian Ahad pagi yaitu berkaitan dengan masalah tata cara bersuci, pelaksana sholat, doa - doa sehari - hari, juga hafalan surat - surat pendek. Selain itu materi yang secara teoritik disampaikan oleh para da'i berkaitan dengan masalah Tauhid , Syariah / hukum -hukum dan Akhlak maupun moral .

B. SARAN - SARAN

1. Agar para pengurus pengajian Ahad pagi lebih bersemangat lagi mengimbau kepada para jamaah untuk tetap tidak bosan - bosan mengikuti pengajian Ahad pagi.
2. Untuk diadakan hal - hal yang menarik untuk memelihara umat / jamaah seperti door prize dll.
- 3 Kepada para pengurus pengajian Ahad pagi lebih bekerja keras lagi agar pengajian Ahad pagi tetap berjalan lancar tanpa ada satu halangan apapun.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur terdalam, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul pelaksanaan pengajian Ahad pagi di desa Sinduadi, Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman.

Selanjutnya, penulis menyadari sepenuhnya karena keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis, skripsi ini masih banyak yang harus dikoreksi, ditambahkan akan kekurangan dan kelemahannya.

Untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun serta masukan - masukan yang bersifat menyempurnakan sangat penulis harapkan.

Meskipun demikian penulis berharap besar semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan merupakan sumbangan berharga bagi para pembaca.

Dengan irungan do'a semoga Allah S.W.T. selalu memberikan jalan dan membuka pintu - pintu sukses dan jalan yang lurus untuk selalu menegakkan

dan menjunjung kebesaran kebenaran Agama yang di ridho'i oleh Allah S.W.T.
di muka bumi sebagai rahmatil 'lamin.

AMIN.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuri Synkir, 1983, *Dasar - dasar Strategi Dakwah*, Surabaya : Al - Ikhlas.
- Amrullah Ahmad , 1983, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta : Prima Duta.
- A. Hasymi , 1974, *Dakwah Menurut Al - Qur'an*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Depag RI, 1995 , *Pola Pembinaan Keagamaan Islam*, Jakarta : Proyek Pembinaan Lembaga Keagamaan Islam.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Depag RI , 1989, *Al - Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : Tega Putra.
- Koentjoro Ningrat , 1981 , *Metode - metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia.
- M. Arifin, 1977 , *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Prof. Drs. H. Muhammad Zein, 1990, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : Sumbangsih.
- Drs. Ramayulis, 1990, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Kalara Mulia.
- Sutrisno Hadi, 1977, *Metodologi Research* , Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hiroko Horikoshi, 1987, *Kyai dan Perubahan Sosial*, Jakarta : P3M. ✓ *Siap Mau*
- Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 1992 / 1993, *Fungsi Majlis Taklim Dalam Era Globalisasi*.